

BAB IV

PENDIDIKAN ETIKA MUSLIMAH BERDASARKAN AL-QUR'AN SURAT AL-AHZAB AYAT 32-33

A. Analisis Pendidikan Terhadap Esensi Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 35

Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 32-33 itu secara historis ditujukan kepada para istri-istri Nabi dan mengungkap karakteristiknya. Namun secara analitis etikanya berlaku bagi kaum wanita muslimah pada umumnya karena Istri Nabi adalah suri tauladan.

1. Pergaulan wanita muslimah itu dibatasi oleh etika dan aturan hukum syariat Islam.
2. Setiap wanita muslimah dianjurkan untuk membatasi diri dalam berbicara dan berkomunikasi dengan lawan jenis yang bukan mahromnya apabila tidak ada kepentingan di dalamnya.

Berbicara dan berkomunikasi dengan lawan jenis di perbolehkan, asalkan hanya dalam batas yang diperlukan. Karena tidak layak bagi seorang muslimah berbicara keseharian secara berlebihan, karena semua itu diibaratkan sesuatu hal yang sia-sia yang seringkali mengandung dosa dan maksiat. Apalagi diantara sesama muslim harus saling menjaga kehormatan masing-masing. Islam tidak menghalangi seorang lawan jenis untuk saling mengenal. Namun, tentunya ada aturan-aturan yang dibuat agar perkenalan tersebut terjaga kemurniannya untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak

melanggar sesuai tuntunan agama yang hanif dan tentunya untuk kemaslahatan semua pihak.

3. Seorang wanita muslimah dianjurkan untuk berada di rumah bukan berarti tidak boleh keluar rumah akan tetapi perhatian dan perasaannya terkait dengan urusan rumah tangga. Tanda kesucian seorang wanita yang berikutnya adalah tidak bepergian sendiri, kecuali dengan mahramnya. Dalam hadis diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, bahwa tidak dihalalkan seorang wanita bepergian sendiri selama sehari semalam tanpa mahramnya. Baik itu bepergian untuk menjalankan sunnah Nabi, urusan pekerjaan, ataupun untuk sekedar ziarah. Peringatan ini disampaikan agar menghindari fitnah yang tidak diinginkan, sehingga wanita lebih terjaga kehormatannya.
4. Seorang wanita muslimah dianjurkan untuk menjaga diri dengan memakai pakaian yang menutup aurat yang telah di syariatkan oleh agama Islam. Pakaian yang menutup aurat mempunyai beberapa syarat diantaranya memakai pakaian longgar, berkerudung hingga menutup dada, tidak memakai pakaian yang mencolok, dan tidak menyerupai laki-laki. Tidak bertabarruj seperti wanita jahiliyyah.

Tanda kesucian seorang wanita adalah dengan menundukkan pandangan dan menjaga kemaluannya (auratnya). Dikarenakan setiap bencana kemaksiatan berawal dari pandangan mata, maka Nabi Muhammad saw. mengingatkan dalam sabdanya, "*Pandangan mata adalah panah beracun*

dari panah iblis. Barangsiapa yang dapat menghindarinya karena Allah, maka Allah akan mewariskan kepadanya iman yang terasa manis dalam hatinya.” (HR. Ath-Thabrani)

Memperlihatkan aurat sama dengan membodohi diri sendiri, seperti yang terjadi pada masa-masa sebelum Islam ditegakkan oleh Nabi Muhammad saw. mereka belum mengetahui bahwa syariat Islam akan memuliakan mereka.

Dengan berhijab dan menjaga aurat, kaum wanita akan lebih tinggi harga diri dan kehormatannya, sehingga tidak akan dilecehkan. Berbusana muslimah seperti yang diperintahkan dalam QS. An-Nur : 31 dan QS. Al-Ahzab : 59 merupakan ibadah yang diwajibkan. Diharuskannya berbusana menutup aurat juga untuk membedakan dengan kaum wanita zaman jahiliyyah. Mereka mengenal hijab hanya sebatas kain penutup kepala yang menjadi pembeda status antara majikan dan hamba sahaya. Menutup aurat berarti telah menyematkan tanda kehormatan bagi kaum wanita. Menjaga batasan-batasan aurat yang tidak seharusnya ditampakkan turut menguatkan agama dan akal nya, serta menjauhkannya dari berbagai keraguan. Menutup aurat identik dengan menjaga kehormatan. Aurat adalah kemaluan dan semua hal yang dapat menimbulkan rasa malu apabila terlihat. Aurat merupakan perhiasan yang wajib ditutupi kecuali bagi yang berhak melihat atau menikmatinya

5. Seorang wanita muslimah diharuskan untuk menegakkan shalat, menunaikan zakat, setia pada aturan Allah dan rasul-Nya.

Kedudukan wanita mengenai hak dan kewajiban dalam beribadah seperti shalat, menunaikan zakat, serta setia pada aturan Allah swt dan rasul-Nya adalah sama dengan kaum laki-laki. Penegasan ini ada dalam Al-Quran dan Hadist. Islam sangat menjunjung tinggi martabat wanita dan menghapus seluruh bentuk ketidakadilan dan kekejaman yang menimpa kaum wanita.

Dalam beribadah kaum wanita dan laki-laki memperoleh kemuliaan dan ketinggian martabat yang sama di sisi Allah swt. Sama-sama akan memperoleh gelar takwa bagi yang mengerjakan amal shaleh dalam keadaan beriman.

6. Seorang wanita muslimah dianjurkan untuk selalu membersihkan diri dari noda dan dosa.

Rasulullah memberi petunjuk agar seseorang itu menggerakkan lidah dan hatinya untuk beristigfar, mohon ampunan dari Allah swt. : “Maka jika ia bertaubat dan beristigfar, hatinya pun menjadi bersih kembali”. (HR. Tirmidzi)

Selalu tetap setiap hari yang dilaluinya memohon ampunan kepada Allah karena Nabi saw. yang maksum sekalipun tetap melakukannya :

“Demi Allah, aku suka beristigfar kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya dalam satu hari lebih dari 70 kali”. (HR. Bukhari)

B. Nilai-nilai Pendidikan dari QS. Al-Ahzab : 32-33 Terhadap Etika Pergaulan Istri-istri Nabi

Perhatian Islam terhadap wanita ketika di luar rumah, atau saat berada di tengah masyarakat, diingatkan dengan beberapa ada yang wajib diterapkan agar eksistensinya tetap terlindungi, di antaranya sebagai berikut :

- a) Etika seorang wanita muslimah harus berbeda dengan yang lain karena ada syariah yang membatasinya.
- b) Seorang wanita muslimah harus pandai menjaga diri dari hal yang dilarang oleh Allah swt.
- c) Seorang wanita muslimah untuk tidak melemah lembutkan suara yang dapat membangkitkan gairah dan syahwat laki-laki.
- d) Seorang wanita muslimah jangan berucap, bersikap yang dapat menggoda kaum laki-laki yang bukan suaminya.
- e) Seorang wanita muslimah untuk berbicara yang ma'ruf
- f) Seorang wanita muslimah untuk tidak keluar rumah tanpa adanya kepentingan. Namun seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bukan berarti tidak boleh keluar rumah. Akan tetapi kemana pun dia pergi, perhatiannya itu tetap di dalam rumah.

- g) Seorang wanita muslimah tidak diperbolehkan untuk berhias seperti wanita jahiliyyah pada zaman dahulu. Bukan berarti seorang wanita tersebut tidak boleh berhias, akan tetapi berhiasnya diniatkan untuk menyenangkan dan untuk kepentingan suami bukan untuk mencari perhatian dan menyenangkan laki-laki lain.
- h) Seorang wanita muslimah banyak beribadah di dalam rumah. Dan mengisyaratkan seorang wanita muslimah menghitung harta suami untuk membayar zakat.
- i) Wanita muslimah harus mempunyai karakter disiplin untuk tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya dimana pun ia berada.
- j) Seorang wanita muslimah harus pandai membersihkan diri dari noda dan dosa.
- k) Seorang wanita muslimah berkedudukan sebagai kepala rumah tangga atau orang yang bertanggung jawab di dalam rumah.
- l) Seorang wanita muslimah harus bertanggung jawab dari kebersihan diri dan kebersihan rumahnya.

Nilai-nilai pendidikan kewanitaan yang terkandung dalam ayat ini adalah :

1. Menanamkan pendidikan karakter kepada wanita muslimah. Karakter tidak bisa di wariskan, karakter bukanlah suatu bawaan sejak lahir. Karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari.

2. Menanamkan nilai-nilai pendidikan kepemimpinan dalam rumah tangga bagi seorang istri

